BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna. Manusia dibekali oleh Tuhan berupa akal guna berpikir untuk memecahkan masalah. Masalah tersebut perlu diselesaikan supaya tidak berlarut-larut. Untuk menyelesaikan masalah, manusia perlu menentukan cara yang tepat. Manusia harus berpikir dan mempertimbangkan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia akan dapat terselesaikan apabila manusia tersebut mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu, kemampuan menyelesaikan masalah perlu diajarkan pada anak sejak dini.

Kemampuan menyelesaikan masalah termasuk dalam kecerdasan kognitif. Anak usia 5-6 tahun berada dalam tahap praoperasional. Menurut Piaget (http://teoripiaget.blogspot.com/2007/02/tahap-praoperasi-2-7-tahun.html) tahap kognitif pada tahap praoperasional ialah pemikiran konkrit, egosentrik, operasi formal dan pemikiran kritis. Anak berpikir dengan melihat dunia secara keseluruhan menurut perspektif mereka sendiri.

Menurut Darsinah (2011: 61) pemecahan masalah adalah mencari cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Pemecahan masalah juga dapat diartikan sebagai proses berpikir yang meliputi tiga aktivitas yaitu menemukan, merumuskan dan menerapkan solusi masalah. Pemecahan

masalah hendaknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan diterapkan pada proses pembelajaran, agar kemampuan anak untuk berpikir kritis dapat berkembang dengan baik. Pemecahan masalah bermanfaat untuk mengembangkan ketrampilan berpikir anak serta dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi baik tertulis maupun secara lisan.

Dunia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan dunia bermain, anak menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk bermain. Dalam bermain anak mendapat pelajaran adanya perkembangan kognitif. Untuk mengoptimalkan perkembangan potensi yang dimiliki anak perlu adanya dukungan serta fasilitas yang memadai dari guru maupun orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi fasilitas kepada anak agar dapat bermain dengan alat dan cara yang tepat sesuai dengan bakat yang dimiliki anak. Perkembangan kognitif dapat meningkatkan pola pikir anak, sehingga perlu dikembangkan agar anak mampu berpikir dan memecahkan masalah dengan baik saat menghadapi suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Dewasa ini, kegiatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah masih jarang digunakan dalam pembelajaran di TK. Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, metode demonstrasi dan metode bercerita. Guru jarang menggunakan metode proyek dalam pembelajaran untuk mengembangkan ketrampilan pada anak. Di Taman Kanak-kanak (TK) pemecahan masalah pada anak harus ditingkatkan untuk dapat mengembangkan ketrampilan berpikir kritis. Guru hendaknya mengenalkan dan menerapkan metode yang dapat menarik perhatian anak

serta dapat memberikan rangsangan pada anak agar dapat berpikir secara kritis.

Selama ini metode yang digunakan guru masih kurang memberikan pembelajaran secara menyeluruh mengenai pemecahan masalah pada anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode proyek sebagai metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Dengan metode ini anak akan belajar melakukan percobaan sederhana, mengamati kejadian yang ada saat percobaan berlangsung, dan anak akan menemukan suatu masalah yang harus dipecahkan bersama-sama.

RA Taqiyya Kartasura dalam menerapkan model-model pembelajaran yang ada pada pedoman belum optimal. Dalam pembelajaran sehari-hari masih menggunakan lembar kerja anak (LKA). Sehingga perkembangan kognitif anak masih kurang, terutama dalam kemampuan memecahkan masalah.

Dengan metode proyek ini anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu anak juga dapat memperoleh pengalaman belajar bekerja sama dengan anak lain, tanggung jawab, penyesuaian diri, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga anak akan terbiasa berpikir kritis dalam mengambil keputusan ketika diberi pertanyaan dan menghadapi masalah dengan teman bermain dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH PADA ANAK KELOMPOK B DI RA TAQIYYA KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2013/2014".

B. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat terfokus pada permasalahannya, maka permasalahan dibatasi pada metode proyek yang dibatasi pada pembahasan metode proyek terpimpin.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah metode proyek berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah pada anak kelompok B di RA Taqiyya Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014?"

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kemampuan memecahkan masalah pada anak kelompok B di RA Taqiyya Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan memecahkan masalah pada anak.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

   a. Siswa TK untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sejak dini.
   b. Pendidik/guru sebagai referensi dan alternative metode dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah pada anak.